

## PERSEPSI MAHASISWA PPKn TERHADAP KEBERADAAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**Galuh Indra Sri Lintang Purwita**

12040254019 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) [galuhindra2@gmail.com](mailto:galuhindra2@gmail.com)

**Listyaningsih**

0020027505 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) [listyaningsih@unesa.ac.id](mailto:listyaningsih@unesa.ac.id)

### Abstrak

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Surabaya dan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan non-akademik kemahasiswaan yang bersifat penalaran, kegemaran, kesejahteraan, dan bakat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut survey mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015 yang mengikuti UKM di Unesa jumlahnya sangat sedikit sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari gambaran mahasiswa PPKn yang mengikuti UKM di Unesa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PPKn Unesa terhadap keberadaan UKM di Unesa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Prodi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah responden 75 mahasiswa. Untuk memperoleh data yang ada di lapangan maka teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah *editing data*, *coding*, pemberian skor, dan input data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di Unesa yaitu mahasiswa tertarik untuk mengetahui dan ikut serta dalam kegiatan UKM. Banyak mahasiswa yang tidak butuh namun mereka ingin aktif di UKM, hanya sedikit mahasiswa yang mempunyai pengalaman sebelumnya dalam organisasi, mahasiswa sendiri mempunyai perasaan bosan dan malas terhadap suatu kegiatan. Untuk kemajuan UKM dan ketertarikan mahasiswa perlu adanya keahlian serta prestasi yang harus dimiliki setiap pelatih. Adanya faktor pengaruh teman mahasiswa lainnya yang menyebabkan sedikit mahasiswa mengikuti UKM serta masalah yang dihadapi mahasiswa dalam keluarga

**Kata Kunci:** Persepsi, Unit Kegiatan Mahasiswa

### Abstract

The Student Activity Unit (UKM) is a student organization that aims to describe the perception of PPKn students on the existence of the Student Activity Unit (UKM) at Surabaya State University and has the task of planning, executing and developing non-academic activities of student which are reasoning, and special talents according to his duties and responsibilities. According to student survey civic education generation 2013-2015 that follow Student activity unit in State university of Surabaya the number is very small so it is necessary to do research to find a picture of student civic education who follow Student activity unit in State university of Surabaya. This study aims to describe the perception of student civic education Unesa students about the existence of Student activity unit in State university of Surabaya. This research uses quantitative research with descriptive research method. Location of this research in bachelor degree civic education program in State university of Surabaya with the number of respondents 75 students. To obtain the data available in the field, the data collection techniques are questionnaires using the instrument in the form of questionnaire and documentation, and using data analysis technique in the form of quantitative descriptive analysis technique with the steps of editing data, coding, scoring, and data input. The results of this study indicate that the perception of civic education students on the existence of Student activity unit in State university of Surabaya is the college students interested to know and participate in Student activity unit activities. Many students who do not need but they want to be active in Student activity unit, only a few students who have previous experience in the organization, students themselves have feelings of bored and lazy to an activity. For the advancement of Student activity unit and the interest of college students it is necessary to have the expertise and achievements every coach should have. The influence of other student friends that caused a small number of students to follow Student activity unit and the problems faced by students in the family

**Keywords:** perception, Student activity unit

## PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah pemuda pemilik peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa. Sebagai manusia yang tercerahkan (*enlightment people*) dibandingkan kelompok masyarakat lainnya, mahasiswa seharusnya mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi di sekelilingnya. Kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi sekeliling harus berdasarkan suatu pemahaman atau pengetahuan yang nantinya dapat mendasari mahasiswa dalam bergerak. Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbarui kondisi masyarakat, bangsa, serta negara haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita.

Mahasiswa mempunyai suatu pemahaman keilmuan yang holistik, artinya berpengetahuan luas. Namun tidak hanya cukup dalam sebatas berpengetahuan luas saja, melainkan harus mempunyai kemampuan (*skill*), visi dan karakter yang jauh lebih maju dibandingkan kebanyakan masyarakat pada saat ini. Karena itu, mahasiswa harus sadar dalam sebuah tanggung jawab dan konsekuensi moralnya ini, sehingga kaum intelektual juga harus berlomba-lomba untuk berprestasi mempunyai pencapaian diatas rata-rata kebanyakan manusia dengan kelebihan masing-masing yang dimiliki. Tumbuhnya semangat maju dan berprestasi, berdasarkan fakta dan banyak pengalaman, bermula dari organisasi mahasiswa.

Menurut Siswanto (2007:75) organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama. Menurut Dwight Waldo (1956), organisasi adalah struktur hubungan antar manusia berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi (dalam Djati Julitriarsa, 1998:42-43). Organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan di perguruan tinggi yang di selenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi berdasarkan Kemendikbud RI No. 155/U/1998/J yaitu:

“organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”

Menurut Sahertian (1987:83), dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara berbagai mata kuliah, menyalurkan bakat serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya. Secara yuridis, organisasi kemahasiswaan memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh Universitas. Salah satu keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi menjelaskan bahwa “setiap UKM yang berada di wilayah perguruan tinggi berbeda. Sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dari perguruan tinggi masing-masing.”

Berdasarkan keputusan PERMENDIKBUD RI No. 15/U/1998 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perguruan tinggi di wilayah Indonesia memiliki kebutuhan dan kebijakan yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan dalam setiap perguruan tinggi terdapat beberapa jurusan yang dapat mempengaruhi adanya kebutuhan untuk memunculkan suatu unit kegiatan mahasiswa sehingga dapat mendukung dan menambah berbagai wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa sesuai dengan jurusan masing-masing untuk mengikuti suatu UKM yang dilaksanakan di luar jam perkuliahan.

Melalui UKM yang terdapat di seluruh universitas diharapkan mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas dan mahasiswa dapat menyalurkan bakat dan prestasi sesuai *skill* masing-masing individu untuk mengikuti UKM tersebut.

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak serta kepribadian peserta didik. Melalui kegiatan pengembangan diri, peserta didik dapat meningkatkan juga mengembangkan segala aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) yang terdapat di dalam diri. Karena pada dasarnya kegiatan pengembangan diri merupakan sebuah unsur pelengkap di dalam satuan pendidikan yang tidak terjangkau di dalam muatan lokal (mata pelajaran). Oleh karena itu kegiatan pengembangan diri dilakukan di luar kegiatan akademik perguruan tinggi melalui organisasi kemahasiswaan atau ekstrakurikuler.

Dwiyogo (2007:55) menyatakan kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri mempunyai landasan hukum antara lain: pertama, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamung belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Kedua, UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3 tentang tujuan pendidikan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ketiga, UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 12 ayat 1b tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat dan kemampuan yaitu: “bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuan”.

Menurut Silvia Sukirman (2004:72-75) organisasi kemahasiswaan terdiri dari organisasi kemahasiswaan intra-universitas dan ekstra-universitas. Organisasi kemahasiswaan intra-universitas disebut dengan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan seperti Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Sedangkan organisasi kemahasiswaan ekstra-universitas adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan lainnya.

Berdasarkan landasan hukum pengembangan diri, maka peserta didik berhak mengembangkan dan memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik. Bentuk pengembangan diri yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kehidupan mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan bakat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan non-akademik kemahasiswaan yang bersifat penalaran, kegemaran, kesejahteraan, dan bakat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri. Di Unesa, UKM terbagi menjadi empat bidang yaitu bidang kerohanian

mahasiswa, bidang bakat, bidang penalaran serta bidang olahraga.

Dalam bidang kerohanian terbagi lagi menjadi beberapa sub, antara lain: Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI), Unit Kegiatan Kerohanian Kristen Protestan (UKKKP), Unit Kegiatan Kerohanian Kristen Katolik (UKKKK), Unit Kegiatan Kerohanian Hindhu (UKKH), Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Sedangkan dalam bidang penalaran bakat juga terbagi dalam beberapa kelompok dan sub, antara lain: dalam bidang bakat terdiri dari UKM Pramuka, UKM Menwa, dan UKM Himapala. Dalam bidang penalaran yaitu: UKM Gema dan UKM UKIM. Begitu juga dalam kelompok seni, terbagi menjadi beberapa sub, antara lain: UKM AFO, UKM Paduan Suara Musik (PSM), UKM Tari (Seni Pertunjukan) dan UKM Teater Institut (Te-I). Dan masih banyak lagi sub UKM yang berada dibawah kelompok UKM Olah Raga.

Melalui UKM, mahasiswa, mudah mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat yang dimiliki. Kegiatan tersebut ditujukan agar dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya dalam berbagai bidang di luar akademik. Pada prinsipnya, ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan adalah sama. Dalam arti sama-sama merupakan wadah kreatifitas mahasiswa dibawah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang lain, selain bidang akademik. UKM sebagai wadah pembentukan kepribadian sekaligus sebagai media mencetak kader bangsa yang berkarakter. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam belajar (Kuliah) yang dilakukan di kampus ataupun diluar kampus.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan dasar sebagai membina bakat dan prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan prestasi yang ada serta memupuk bakat yang dimiliki, Sebagai wadah di lembaga pendidikan. Dengan aktifnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggota dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, Pencapaian prestasi yang optimal. Beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan.

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yang di keluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 155/U/1998 adalah sebagai sarana dan wadah Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi

mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan; Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan; Komunikasi antar mahasiswa; Pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna dimasa depan; Pengembangan pelatihan ketrampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa; Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional; Untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ini selain dapat menghilangkan rasa jenuh karena rutinitas kuliah, juga banyak sekali sisi positif yang bisa diambil salah satunya dengan mengikuti UKM ini kita akan mengetahui atau bahkan mengenal mahasiswa dari jurusan lain lebih banyak. Lebih banyak teman memungkinkan kita untuk lebih bisa banyak lagi mendapatkan berbagai info yang mungkin berguna untuk kita nantinya (Rifa'i, 2012). Selain manfaat diatas, manfaat lain yang diperoleh setelah mengikuti UKM, diantaranya adalah Menyalurkan bakat dan prestasi pada sebuah kegiatan, Bisa mengembangkan bakat tersebut melalui sebuah kegiatan, dan jika mengikuti UKM akademis, mahasiswa bisa mendapat pelajaran tambahan dari UKM tersebut.

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, jumlah mahasiswa yang turut serta mengikuti UKM di UNESA sangat banyak dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA yang mengikuti UKM.

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yang Mengikuti UKM di Universitas Negeri Surabaya Pada Tahun 2013-2015

Nama Prodi						
PP Kn	AN	Hu Kum	Seja Rah	Geo grafi	Sosio Logi	Ilmu Komuni kasi
14	22	17	28	23	19	21

Sumber Data: BAAK-PSI Tahun 2013-2015

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa FISAH yang mengikuti UKM di UNESA cukup banyak, tetapi mahasiswa pada prodi PPKn memiliki jumlah yang sedikit yang mengikuti UKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya keikutsertaan mahasiswa dalam prodi PPKn untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan UKM di UNESA. Berikut data mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015:

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa PPKn Angkatan 2013-2015

No	Tahun Angka Tan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Total
		Kelas A	Kelas B	
1	2013	40	50	90
2	2014	45	47	92
3	2015	55	56	111
Jumlah		140	153	293

Sumber data: Data TU PPKn Tahun 2013-2015

Berdasarkan penjelasan tabel 2 di atas, jumlah mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015 cukup banyak, tetapi jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015 yang mengikuti UKM di UNESA yang sangat sedikit. Berikut data mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015 yang mengikuti UKM di UNESA:

Tabel 3 Jumlah Mahasiswa PPKn UNESA Angkatan 2013-2015 yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Surabaya

No	Nama UKM	Jumlah mahasiswa PPKn yang Mengikuti UKM
1	UKM PSM (Paduan Suara dan Musik)	10
2	UKM UKKP (Unit Kegiatan Kristen Protestan)	2
3	UKM Kependudukan	2
Jumlah		14

Sumber data: BAAK-PSI Tahun 2013-2015

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015 yang mengikuti UKM di Universitas Negeri Surabaya jumlahnya sangat sedikit. Sehingga melalui fakta tersebut akan dilakukan penelitian untuk mencari gambaran atau persepsi mahasiswa PPKn yang mengikuti UKM di UNESA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana persepsi mahasiswa PPKn UNESA terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Surabaya? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Surabaya. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ketertarikan mahasiswa

terhadap pentingnya Unit Kegiatan Mahasiswa di Unesa untuk menjadikan bekal mahasiswa kelak di dunia kerja. Manfaat praktis penelitian ini bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang dapat meningkatkan pengembangan aspek bakat untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa melalui UKM, bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk terlibat dalam mengikuti kegiatan UKM di Unesa sehingga dapat membentuk bakat yang akan dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

## METODE

Dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan metode penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat sasaran karena akuratnya untuk memperoleh hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode (Arikunto, 1999:96). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, sehingga penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel yang disajikan dalam bentuk angka yang bersifat faktual dan disusun secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2009:15).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan fakta yang terjadi secara sistematis dan terpercaya mengenai keadaan populasi tertentu tanpa mencari hipotesis. Data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap angket bersifat tertutup dan terbuka, kemudian data tersebut dikuantitatifkan atau diangkakan. Setelah diperoleh angka kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, sehingga dapat dipresentasikan (Arikunto, 1999:50).

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi, pendapat, kesan seorang mahasiswa dalam mengikuti UKM di Unesa. Penggunaan penelitian ini sesuai karena bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang ada tanpa dipengaruhi oleh peneliti, sehingga kemudian dapat dilakukan modifikasi dan merupakan upaya untuk pemecahan masalah praktis pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya angkatan 2013-2015.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Jurusan PMP-KN Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Adapun alasan mahasiswa Prodi PPKn dijadikan tempat penelitian adalah karena mahasiswa PPKn merupakan pertimbangan bahwa populasi diasumsikan homogen dalam variabel yang berpengaruh dalam penelitian serta memiliki akses yang mudah terjangkau dalam membantu kegiatan penelitian.

Waktu penelitian adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk kegiatan penelitian, terhitung sejak penelitian ini mulai direncanakan dan proposal dibuat sampai pada penyusunan laporan penelitian. Waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2015 sampai dengan data yang diharapkan dalam penelitian ini tercapai.

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian (Arikunto, 1999:99). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 293 mahasiswa dengan mengambil taraf signifikansi 10% sehingga disimpulkan untuk yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 75 mahasiswa PPKn UNESA angkatan 2013-2015. Pada penelitian ini agar lebih proposional, maka sampel pada penelitian ini dibagi sama rata yaitu tersebar dalam 3 angkatan yaitu 2013 sebanyak 25 sampel, 2014 sebanyak 25 sampel, dan 2015 sebanyak 25 sampel.

Sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari suatu populasi (Zainuddin, 2000). *Sampling* adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 2001:222). Metode *Sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel dengan pemilihan sampel yang dilakukan secara acak. Sedangkan *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007:122).

Analisis penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Penyajian data dengan menggunakan angka dan persentase, kemudian dideskripsikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode simple *random sampling*. Teknik ini memberikan hak yang sama kepada semua subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel, oleh karena itu hak setiap subjek sama.

Dalam pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa PPKn angkatan 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah representatif dan keseluruhan populasi penelitian yg ada, dimana karakteristik sampel penelitian adalah sama dengan karakteristik populasi sudah ditentukan.

Penentuan sampel bertujuan agar populasi dapat terwakili dengan sampel yang dipilih dan meningkatkan validitas internal penelitian.

Variabel dalam penelitian ini yaitu “Persepsi mahasiswa Prodi PPKn Unesa terhadap keberadaan UKM di Unesa”. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa prodi PPKn Unesa terhadap keberadaan UKM di Unesa adalah persepsi atau pendapat mahasiswa dalam memandang UKM di Unesa sesuai dengan apa yang ada di dalam pikirannya berdasarkan pengalaman dahulu, faktor struktural dan fungsionalnya, pendapat teman, serta pengaruh dari lainnya, yang hal itu dapat mempengaruhi seseorang dalam mengikuti UKM dengan tujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang berhasil dikumpulkan akan dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan objektifitas pengamatan itu maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian (Purwanto, 2007:212). Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui untuk penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di UNESA. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu salah satu jenis angket dimana item pertanyaan pada angket juga disertakan beberapa kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner dengan jenis Skala Guttman.

Dokumentasi menurut Margono (2007:181), teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data yang mendukung tentang persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di Unesa. Data-data tersebut berupa informasi data seluruh mahasiswa Unesa yang mengikuti UKM di Unesa tahun 2013-2015. (Sumber: BAAK bagian Kemahasiswaan)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Untuk itu, langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan melakukan *editing data*. *Editing data* yang dibutuhkan dengan cara memeriksa

dan pengkoreksian kelengkapan jawaban responden dari hasil kuesioner dengan dokumentasi sehingga data siap diproses.

Langkah yang kedua adalah melakukan *coding* (Pengkodean). *Coding* adalah proses penyusunan secara sistematis data mentah (dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca dengan cara memasukkannya, mengelompokkannya, dan memberikan kode-kode pada setiap data berdasarkan kategori yang telah ada. Langkah ketiga adalah pemberian skor atau nilai. Pemberian skor pada kuesioner ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk mengevaluasi data setelah dikumpulkan. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur jawaban responden yang bersifat tegas, jelas, dan konsisten.

Langkah keempat adalah input data. dilakukan dengan cara membuat tabulasi berdasarkan pada skor yang diperoleh responden. Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Selanjutnya langkah yang kelima adalah mengolah data secara per-item soal dengan melakukan penilaian prosentase jawaban responden (dari kuesioner) dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah pemilih

N = jumlah sampel seluruhnya

P = jumlah persentase

(Arikunto, 1996:72)

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Arikunto (2010:203). Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, *checklist* atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada variabel yang dapat diukur, Angket ini disajikan dalam bentuk tertutup. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang isinya tentang persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di Universitas Negeri Surabaya. Daftar kisi-kisi instrument terdapat dalam tabel dibawah:

Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Persepsi mahasiswa PPKn Terhadap Keberadaan UKM di Unesa

Varia Bel	Sub varia Bel	Indikator	Sub indikator	No. Item		
Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di UNESA	Perhatian	Tertarik	Pengetahuan tentang UKM	1 & 2		
			Ketertarikan dan keikutsertaan mengikuti UKM	3 & 4		
		Aktivitas	Keterlibatan dalam UKM	5 dan 6		
	Faktor Fungsional	Kebutuhan	Mengisi waktu luang di luar perkuliahan	Keterlibatan diri sendiri dalam organisasi yang pernah diikuti	7 dan 8	
					9 dan 10	
		Sifat-Sifat Individual	Mempunyai perasaan bosan dan cepat malas dalam mengikuti sesuatu	11, 12, dan 13		
	Faktor Struktural	Konteks	Keramahan Pelatih	Keahlian dan ketrampilan Khusus Pelatih	14	
					15 dan 16	
					17 dan 18	
		Lingkungan atau Teman	Pengaruh teman	Masalah yang dihadapi	Fasilitas yang memadai	19, 20, dan 21
						22, 23, 24, 25, dan 26
				Persetujuan keluarga	27, 28,	

				dan 29
			Ketidaksetujuan keluarga	30

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket yang dihasilkan melalui penelitian diperoleh data tentang Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Unesa. Dibawah ini disajikan hasil penelitian dari jawaban responden persepsi mahasiswa terhadap keberadaan UKM di Unesa.

Data hasil penelitian sub variabel tentang Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di Unesa dibagi menjadi beberapa Sub Variabel yaitu sebagai berikut:

Sub Variabel perhatian mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator tertarik mengetahui dan keikutsertaan dalam UKM

Tabel 5 Persepsi Mahasiswa PPKn Terhadap Keberadaan UKM ditinjau dari Ketertarikan dan keikutsertaan Mahasiswa dalam UKM

No.	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Pengetahuan Mahasiswa tentang macam-macam UKM	55	73,3 %	20	26,7 %
2.	Tertarik UKM karena sesuai Hobi	37	49,3 %	38	50,7 %
3.	Mahasiswa tertarik masuk Unit Kegiatan Mahasiswa	42	56%	33	44%
<b>Rata-rata</b>		42	56%	33	44%

Berdasarkan data tabel 5 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa mahasiswa PPKn telah melakukan pengecekan terhadap pengetahuan tentang ketertarikan terhadap kegiatan UKM di Unesa. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 56% atau 42 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B

(Tidak) sebesar 44% atau 33 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel perhatian mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator aktivitas keterlibatan mahasiswa dalam UKM

Tabel 6 Persepsi Mahasiswa PPKn Terhadap Keberadaan UKM ditinjau dari Aktivitas mahasiswa dalam UKM

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas UKM	35	46,7 %	40	53,3 %
2.	Memperhatikan perkembangan Unit Kegiatan Mahasiswa	18	24 %	57	76%
<b>Rata-rata</b>		26	34,7 %	49	65,3 %

Berdasarkan data tabel 6 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas UKM. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 34,7% atau 26 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar 65,3% atau 49 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel faktor fungsional mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator kebutuhan dalam mengisi waktu luang di luar perkuliahan.

Tabel 7 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM ditinjau dari Kebutuhan mahasiswa dalam mengisi waktu luang

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Mengikuti UKM di Unesa untuk mengisi waktu luang	23	30,7 %	52	69,3 %
2.	Memperhatikan setiap ada event	31	41,3 %	44	58,7 %

	yang diselenggarakan oleh UKM				
<b>Rata-rata</b>		27	36%	48	64%

Berdasarkan data tabel 7 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa mengikuti UKM hanya untuk kebutuhan dalam mengisi waktu luang. Mahasiswa menjawab A (Ya) sebesar 36% atau 27 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar 64% atau 48 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel faktor fungsional mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator pengalaman masalah organisasi yang pernah diikuti.

Tabel 8 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM ditinjau dari Pengalaman Masalah organisasi yang pernah diikuti

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Mengikuti UKM di Unesa karena kemauan mahasiswa sendiri	41	54,7 %	34	45,3 %
2.	Mahasiswa pernah mengikuti ekstra pengembangan bakat dan mendapat prestasi dalam ajang perlombaan	18	24%	57	76%
<b>Rata-rata</b>		29	38,7 %	46	61,3 %

Berdasarkan data tabel 8 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa mengikuti UKM sesuai indikator Pengalaman masalah. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 38,7% atau 29 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar

61,3% atau 46 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel faktor fungsional mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator Sifat Individual dalam mengikuti suatu kegiatan

Tabel 9 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM ditinjau dari Sifat Individual mengikuti suatu kegiatan

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Pernah bosan dan malas dalam mengikuti suatu kegiatan	47	62,7 %	28	37,3 %
2.	Dalam mengikuti UKM, termasuk orang yang mudah memiliki perasaan bosan	37	49,3 %	38	50,7 %
3.	Mahasiswa termasuk malas mengikuti UKM di Universitas karena hal itu akan menyita waktu belajar dan istirahat	32	42,7 %	43	57,3 %
<b>Rata-rata</b>		38	50,7 %	37	49,3 %

Berdasarkan data tabel 9 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki perasaan yang bersifat Individual. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 50,7% atau 38 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar 49,3% atau 37 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel Faktor Struktural mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator konteks keahlian dan prestasi yang dimiliki pelatih

Tabel 10 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM ditinjau dari Konteks keahlian serta prestasi Pelatih

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Tertarik untuk ikut UKM tersebut jika pelatih ramah dengan anggota	44	58,7 %	31	41,3 %
2.	Seorang Pelatih UKM di Universitas perlu memiliki ketrampilan yang bagus	62	82,7 %	13	17,3 %
3.	Seorang pelatih UKM di Universitas perlu memiliki keahlian khusus	61	81,3 %	14	18,7 %
4.	Seorang pelatih UKM di Universitas mempunyai prestasi yang baik di bidang UKM yang mahasiswa ikuti	52	69,3 %	23	30,7 %
5.	Seorang pelatih UKM di Universitas harus mempunyai sertifikat dalam kepelatihan	61	81,3 %	14	18,7 %

	maupun prestasi yang dimiliki				
<b>Rata-rata</b>		56	74,7 %	19	25,3 %

Berdasarkan data tabel 10 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa mengikuti UKM karena memiliki nilai tersendiri terhadap pelatih. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 74,7% atau 56 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar 25,3% atau 19 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel Faktor Struktural mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator pengaruh teman dalam mengikuti UKM.

Tabel 11 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM ditinjau dari Pengaruh teman dalam mengikuti UKM

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Mahasiswa ingin mengikuti UKM karena sahabat	22	29,3 %	53	70,7 %
2.	Mengikuti UKM karena ingin mempunyai banyak teman	35	46,7 %	40	53,3 %
3.	Mahasiswa mempunyai masalah dengan teman di UKM yang sama	10	13,3 %	65	86,7 %
<b>Rata-rata</b>		22	29,3 %	53	70,7 %

Berdasarkan data tabel 11 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa keinginan mengikuti UKM karena dipengaruhi oleh teman. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 29,3% atau 22 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar

70,7% atau 53 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa.

Sub Variabel Faktor Struktural mahasiswa PPKn terhadap keberadaan dalam UKM untuk indikator masalah yang dihadapi dalam UKM dan keluarga.

Tabel 12 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM ditinjau dari Masalah yang dihadapi dalam UKM dan Keluarga

No	Pernyataan	Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Fasilitas yang tersedia mempengaruhi mahasiswa dalam berprestasi di kegiatan UKM	50	66,7 %	25	33,3 %
2.	Fasilitas yang dimiliki Universitas sudah menunjang terlaksananya kegiatan UKM	34	45,3 %	41	54,7 %
3.	Merasa rugi dengan fasilitas yang diberikan Universitas jika tidak masuk dalam mengikuti kegiatan UKM	27	36 %	48	64 %
4.	Fasilitas yang diberikan Universitas sudah digunakan sesuai mestinya oleh mahasiswa	40	53,3 %	35	46,7 %
5.	Fasilitas yang diberikan Universitas sudah menunjang mahasiswa untuk berprestasi dalam kegiatan UKM	38	50,7 %	37	49,3 %

6.	Faktor dari keluarga mempengaruhi mahasiswa dalam masuk UKM	24	32 %	51	68%
7.	Keluarga menyarankan dan menyetujui untuk masuk dalam kegiatan UKM	38	50,6 %	37	49,3 %
8.	Keluarga selalu memantau dalam setiap kegiatan UKM di Universitas	18	24 %	57	76%

Berdasarkan data tabel 12 di atas, diketahui bahwa responden yang dijadikan sebagai penelitian secara umum mengungkapkan bahwa fasilitas yang tersedia mempengaruhi prestasi. Mahasiswa yang menjawab A (Ya) sebesar 42,7% atau 32 mahasiswa dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 75 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjawab B (Tidak) sebesar 57,3% atau 43 mahasiswa dari jumlah sampel sebanyak 75 mahasiswa.

Jika dicermati dari penjelasan hasil penelitian tentang indikator Persepsi mahasiswa pkn terhadap keberadaan UKM di Unesa di atas, maka dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 13 Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa di Unesa

No	Indikator	Jawaban Responden			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Tertarik mengetahui dan keikutsertaan dalam UKM	42	56%	33	44%
2.	Aktivitas keterlibatan mahasiswa dalam UKM	26	34,7 %	49	65,3 %
3.	Kebutuhan dalam mengisi waktu luang di luar kuliah	27	36%	48	64%

4	Pengalaman masalah dalam organisasi	29	38,7%	46	61,3%
5	Sifat individual dalam mengikuti suatu kegiatan	38	50,7%	37	49,3%
6	Konteks keahlian, ketrampilan dan prestasi yang dimiliki pelatih	56	74,7%	19	25,3%
7	Pengaruh teman dalam mengikuti UKM	22	29,3%	53	70,7%
8	Masalah yang dihadapi dalam UKM dan Keluarga	32	42,7%	43	57,3%

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa urutan faktor yang paling dominan mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan UKM adalah Pengaruh teman sebaya dengan prosentase sebesar 70,7%. Indikator pengaruh teman sebaya ini menjadi faktor paling dominan pertama yang mendorong mahasiswa untuk tidak terlibat dan tidak tertarik dalam mengikuti UKM di Unesa karena mahasiswa cenderung disebabkan karena tidak banyak teman di UKM, merasa tidak sependapat dengan teman-teman yang mengikuti UKM, serta dapat menyita waktu dalam mengerjakan tugas kuliah dan istirahat. Urutan kedua adalah Aktivitas dalam UKM dengan prosentase sebesar 65,3%. Indikator aktivitas dalam UKM menjadi faktor dominan kedua yang mendorong mahasiswa untuk tidak terlibat dalam seluruh aktivitas yang di laksanakan UKM.

Urutan ketiga yaitu Kebutuhan mengisi waktu luang dengan prosentase sebesar 64%. Indikator kebutuhan mengisi waktu luang ini menjadi faktor dominan ketiga yang mendorong mahasiswa mengikuti UKM karena hanya untuk mengisi waktu luang dan melihat *event* yang diselenggarakan oleh UKM. Urutan keempat yaitu Pengalaman masalah dengan prosentase sebesar 61,3%. Indikator pengalaman masalah ini menjadi faktor dominan keempat yang mendorong mahasiswa mengikuti UKM karena diri sendiri serta prestasi dalam ajang perlombaan. Urutan kelima yaitu Masalah yang dihadapi dengan prosentase sebesar 57,3%. Indikator masalah yang dihadapi ini menjadi faktor dominan kelima yang mendorong mahasiswa tidak terlibat dalam UKM karena sikap ketidaksetujuan dari orang tua.

Urutan keenam yaitu Sifat individual dalam kegiatan dengan prosentase sebesar 49,3%. Indikator sifat individual dalam kegiatan ini menjadi faktor dominan keenam yang mendorong mahasiswa memiliki rasa bosan dan malas dalam kegiatan UKM karena menyita waktu belajar dan istirahat mahasiswa. Urutan ketujuh yaitu Tertarik mengikuti UKM dengan prosentase sebesar 44%. Indikator tertarik mengikuti UKM ini menjadi faktor dominan ketujuh yang mendorong mahasiswa karena tidak mengetahui macam-macam UKM serta tidak tertarik masuk UKM. Urutan kedelapan yaitu Konteks ketrampilan pelatih dengan prosentase sebesar 25,3%. Indikator konteks ketrampilan pelatih ini menjadi faktor terakhir yang mendorong mahasiswa dalam memilih UKM dilihat dari ketrampilan serta prestasi pelatih dalam UKM.

Berikut diagram prosentase urutan persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM.

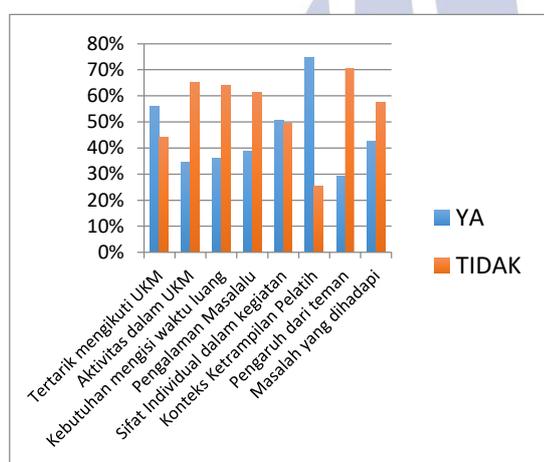


Diagram 1 Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap keberadaan UKM di Unesa.

Dari ke delapan indikator Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Unesa, yaitu Mahasiswa Tertarik, Aktivitas, Kebutuhan, Pengalaman Masa Lalu, Sifat-Sifat Individual, Konteks, Pengaruh teman, dan Masalah yang di hadapi.

1. Banyak sekali mahasiswa yang mengetahui tentang macam-macam UKM yang berada di Universitas, tetapi juga ada beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui macam-macam UKM yang berada di Universitas kemungkinan karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang UKM yang ada dan tersedia dengan arahan dari senior Anggota UKM tersebut. 2. Terdapat banyak sekali mahasiswa yang enggan untuk mengikuti UKM di Unesa hanya untuk mengisi waktu luang dikarenakan kegiatan UKM dapat menyita waktu mereka dalam mengerjakan tugas kuliah dan waktu istirahat, Sedangkan hanya sedikit mahasiswa yang mengikuti

UKM di Unesa untuk mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan UKM yang tersedia. 3. Mahasiswa PPKn dalam hal ini yang pernah mengikuti ekstra pengembangan bakat dan mendapat prestasi dalam ajang perlombaan sangat sedikit jumlahnya, Sedangkan banyak mahasiswa yang tidak mengikuti ekstra pengembangan bakat dan juga tidak berprestasi dalam ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik. 4. Sedikit sekali terdapat Mahasiswa yang termasuk malas dalam mengikuti kegiatan UKM di Universitas karena hal itu akan menyita waktunya dalam belajar dan istirahat, sedangkan banyak mahasiswa yang dalam hal ini tidak termasuk malas mengikuti UKM di Universitas karena adanya faktor menyita waktu mereka. 5. Banyak mahasiswa PPKn yang setuju jika seorang pelatih UKM di Universitas harus mempunyai prestasi yang baik di bidang UKM yang mahasiswa ikuti, dan sedikit mahasiswa yang tidak setuju jika pelatih UKM di Universitas diharuskan mempunyai prestasi dalam bidang UKM yang dijalaninya. 6. Dalam hal fasilitas, mahasiswa sedikit sekali yang menyatakan merasa rugi dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak Universitas jika tidak masuk dalam mengikuti kegiatan UKM, Sedangkan banyak mahasiswa yang tidak akan merasa rugi jika tidak masuk dalam mengikuti kegiatan UKM dikarenakan mengikuti kegiatan UKM itu hanya sebuah pilihan bukan dijadikan sebagai kegiatan wajib. 7. Fasilitas yang diberikan oleh Universitas sudah cukup banyak menunjang dan membuat mahasiswa tertarik untuk berprestasi dalam kegiatan non akademik (UKM), sedangkan tidak sedikit pula mahasiswa yang memilih untuk tidak tertarik berprestasi dalam bidang non akademik sehingga fasilitas yang diberikan kurang menunjang mahasiswa dalam berprestasi di bidang UKM.

Berdasarkan hasil dalam angket penelitian Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Unesa menunjukkan dari 75 responden mahasiswa disimpulkan sebagai berikut

Tabel 14 Prosentase data Persepsi Mahasiswa PPKn Terhadap kegiatan UKM

No	Indikator	Prosentase
1.	Ketertarikan Mahasiswa dalam mengetahui dan ikut serta dalam kegiatan UKM	56%
2.	Mahasiswa yang aktif untuk ikut serta dalam aktivitas kegiatan UKM	34%
3.	Kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan UKM	64%
4.	Mahasiswa mempunyai Pengalaman organisasi yang	38%

	pernah diikuti sebelumnya	
5	Sifat individual Mahasiswa dalam perasaan bosan dan malas dalam suatu kegiatan	50%
6	Konteks keramahan, keahlian dan prestasi pelatih	74%
7	Pengaruh dari teman mahasiswa lainnya	29%
8	Masalah yang dihadapi baik dalam UKM maupun dalam keluarga	42%

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan kegiatan UKM di Unesa. UKM yang berada di Unesa bertujuan untuk menumbuhkan dan melatih bakat serta prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Manfaat dari mengikuti UKM antara lain menyalurkan bakat dan prestasi sesuai *skill* yang dimiliki setiap mahasiswa, mengembangkan bakat melalui sebuah kegiatan, mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tambahan dari sebuah UKM. Penelitian ini menggunakan teori Mulyana "Teori Persepsi". Teori ini digunakan untuk mengetahui penilaian mahasiswa terhadap keberadaan UKM yang terdapat di Unesa melalui panca indra.

Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken (dalam Mulyana) menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas yaitu:

Seleksi merupakan bagian dari proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Proses seleksi ini berasal dari proses yang terkontrol yaitu individu secara sadar memutuskan informasi mana yang akan diperhatikan dan mana yang akan diabaikan. Pemilihan informasi kepada mahasiswa dalam mengikuti UKM terbilang masih sedikit yang didapat karena keterbatasan informasi dari pihak UKM atau dari pihak Universitas yang kurang efektif memberikan sosialisasi serta informasi sejak awal kepada mahasiswa baru dan juga kepada mahasiswa PPKn dan faktor lainnya adalah adanya pengaruh pengaruh dari teman dan pengaruh rangsangan dari luar yang tidak diketahui banyak atau sedikit dalam jumlah intensitas dan jenisnya serta kurangnya ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana sehingga menimbulkan kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk memilih atau mengikuti UKM yang tersedia.

Organisasi merupakan suatu tempat atau sistem dalam pola aktivitas yang terdiri dari sekelompok orang secara bersama berkumpul dan bekerja sama secara

rasional dan sistematis secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dalam organisasi khususnya UKM di Unesa, seharusnya mahasiswa terlebih dahulu berinteraksi secara langsung atau tidak langsung, sehingga mahasiswa dapat bekerja sama secara rasional dan sistematis dan dapat memanfaatkan sumber daya serta sarana prasarana yang ada untuk digunakan sebagaimana mestinya dalam kemajuan organisasi UKM. Dalam hal ini mahasiswa PPKn sendiri belum sepenuhnya menerapkan hal tersebut di dalam organisasi UKM di Unesa dan berdampak masih kurangnya keikutsertaan mahasiswa PPKn dalam kegiatan UKM.

Interpretasi merupakan proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya. Informasi yang telah tersimpan dalam memori harus dicari kembali bila informasi tersebut digunakan individu akan lebih mudah mendapatkan kembali informasi yang telah tersimpan bila telah terskema dan terorganisir dengan baik. Dalam beberapa faktor yang ada salah satunya mahasiswa PPKn dipengaruhi oleh faktor masalah yang dihadapi dalam UKM maupun dalam keluarga karena mahasiswa sudah memiliki banyak masalah baik terhadap teman maupun masalah dengan keluarga yang dapat membuat mahasiswa enggan untuk mengikuti UKM selain itu juga masih kurangnya informasi yang diterima oleh mahasiswa dalam UKM. Jadi pengetahuan atau informasi yang mahasiswa peroleh bukan tentang UKM yang sebenarnya melainkan bagaimana realita yang ada di UKM tersebut.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Jika mahasiswa sudah memiliki banyak masalah seperti tidak adanya ketertarikan, Aktivitas, Kebutuhan, adanya Pengalaman Masalalu, munculnya Sifat-Sifat Individual, Konteks, terdapat masalah dengan teman, dan Masalah yang di hadapi baik di keluarga maupun di Universitas.

Adanya mahasiswa yang kurang tertarik bahkan tidak tertarik dalam keikutsertaan mengikuti UKM memunculkan berbagai macam kerugian bagi mahasiswa. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian kurangnya bersosialisasi, kurang dalam hal pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa, dan kurang dalam menyalurkan bakat dan prestasi sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang persepsi mahasiswa terhadap keberadaan UKM di Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 51,16% mahasiswa Prodi S1 PPKn tidak tertarik dalam keikutsertaan mengikuti UKM yang terdapat di Unesa sedangkan sebanyak 48,84% mahasiswa Prodi S1 PPKn

tertarik dalam keikutsertaan mengikuti UKM di Unesa. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak tertarik ikut serta dalam mengikuti UKM karena jadwal UKM yang tidak jelas dan tidak menentu, menyita waktu untuk mengikuti UKM, membuat jenuh dengan kegiatan UKM yang ada, tidak memperhatikan UKM karena tidak mengetahui banyak info untuk mengikuti kegiatan UKM, adanya pengaruh berbagai teman untuk tidak mengikuti UKM, dan fasilitas yang dimiliki oleh UKM masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesamaan dengan hasil penelitian yang lainnya dan faktor yang paling dominan dalam persepsi mahasiswa terhadap keberadaan UKM salah satu faktor utamanya adalah karena adanya faktor pengaruh teman.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Unesa, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Persepsi atau pendapat mahasiswa dalam keberadaan UKM di Unesa dilihat dari aspek perhatian, faktor struktural dan fungsionalnya, pendapat teman, dan pengaruh dari lingkungan lainnya. Hal itu dapat mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam mengikuti UKM. Dalam penelitian ini, menggunakan Teori Persepsi Mulyana yang mengungkapkan tentang semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering individu-individu tersebut berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Perolehan perhitungan analisis hasil data angket tentang Persepsi mahasiswa PPKn terhadap keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Unesa sebesar 48,84% tertarik mengikuti kegiatan UKM dan 51,16% tidak tertarik mengikuti kegiatan UKM. Hal ini berarti mahasiswa Prodi S1 PPKn 2013-2015 tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan UKM di Unesa.

Salah satu penyebab utama hal ini disebabkan faktor pengaruh dari teman karena tidak banyak teman yang mengikuti UKM di Unesa, merasa tidak ingin punya banyak teman di UKM, merasa tidak sependapat dengan teman-teman yang mengikuti UKM, serta dapat menyita waktu dalam mengerjakan tugas kuliah dan istirahat.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan yaitu pihak Universitas untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan, fasilitas, serta sarana dan

prasarana yang lebih terhadap UKM sehingga mahasiswa Unesa khususnya mahasiswa Prodi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya dapat melaksanakan kegiatan UKM dengan baik dan bersungguh-sungguh serta memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang UKM yang ada di Unesa dengan arahan dari senior-senior yang ada di UKM tersebut

Mengatasi permasalahan tersebut, selain pihak Universitas dalam meningkatkan pelayanan, fasilitas, serta sarana dan prasarana yang lebih terhadap UKM. Cara tersebut dapat dilakukan dengan jalan Mahasiswa, terutama mahasiswa Prodi S1 PPKn hendaknya dapat menyediakan sebagian besar waktunya untuk mengikuti kegiatan UKM yang terdapat di Unesa dan tidak mudah terpengaruh kepada teman supaya bakat dan prestasi mahasiswa dapat tersalurkan dengan cara yang positif melalui UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi Keenam*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2001. *Statistik 2*. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Julitriarsa, Djati. 1998. *Manajemen Umum*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sahertian, Piet, A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta
- Siswanto. 2007. *Pengantar manajemen*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar Di Peguruan Tinggi*. Jakarta:Pelangi Cendekia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Zainuddin, M. 2000. *Metodologi Penelitian*. Tidak diterbitkan. Surabaya:Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 15/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi.

Keputusan Kemendikbud RI NO. 155/U/1998 J

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<http://rivai-namikaze.blogspot.co.id/2013/01/ukm-sebagai-sarana-belajar-dan.html>, diakses pada tanggal 20 Januari 2017

